

p-ISSN: 2460-6294
e-ISSN : 2528-553X



Studi Masyarakat, Religi, dan Tradisi
Volume 12 Nomor 01 Juni 2026

Jurnal SMaRT diterbitkan oleh Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang sebagai media publikasi hasil riset (kelitbangan) bidang sosial keagamaan dari para peneliti dan akademisi. Tema tulisan berkaitan dengan permasalahan bimas agama dan layanan keagamaan, pendidikan agama dan keagamaan, serta lektur/ khazanah keagamaan dan manajemen organisasi. Jurnal SMaRT terbit dua kali setahun, pada bulan Juni dan Desember. Jurnal SMaRT telah terakreditasi RISTEKDIKTI Nomor 177/E/KPT/2024.

PEMIMPIN REDAKSI (EDITOR IN CHIEF)

Muhamad Khusnul Muna (Balai Litbang Agama Semarang)

PENASEHAT REDAKSI (ADVISORY EDITORIAL)

Moch. Muhaemin (Balai Litbang Agama Semarang)

MITRA BESTARI (REVIEWER)

Harapandi Dahri (Kolej Universiti Perguruan Ugama Seri Begawan, Brunei Darussalam)

Rahimah Embong (Universiti Sultan Zainal Abidin Kuala Terengganu, Malaysia)

Muhammad Nida' Fadlan (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)

Tri Marhaeni Puji Astuti (Universitas Negeri Semarang)

Wahab (Badan Riset dan Inovasi Nasional)

Mustolehudin (Badan Riset dan Inovasi Nasional)

Joko Tri Haryanto (Badan Riset dan Inovasi Nasional)

Mulyani Mudis Taruna (Badan Riset dan Inovasi Nasional)

Syahrul Adam (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)

YL. Sukestiyarno (Universitas Negeri Semarang)

Syamsul Ma'arif (UIN Walisongo Semarang)

Ulfiani Rahman (UIN Alauddin Makassar)

Fatah Syukur (UIN Walisongo Semarang)

Haryono (Universitas Negeri Semarang)

Ngainun Naim (UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung)

Adang Kuswaya (UIN Salatiga)

Desi Erawati (IAIN Palangkaraya)

Yoyo (Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta)

REDAKTUR PELAKSANA (MANAGING EDITOR)

Siska Nur Apriyani (Balai Litbang Agama Semarang)

DEWAN REDAKSI (EDITORS):

Sukron Ma'mun (Western Sydney University Penrith, Australia)

Islahuddin (Fatoni University Pattani, Thailand)

Moch Lukluil Maknun (Badan Riset dan Inovasi Nasional)

Muhammad Aji Nugroho (UIN Salatiga)

Yulinar Aini Rahmah (Balai Litbang Agama Semarang)

Muhammad Rosidin (STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang)

Setyo Boedi Oetomo (Badan Riset dan Inovasi Nasional)

Yuyun Libriyanti (Badan Riset dan Inovasi Nasional)

Lilam Kadarin Nuriyanto (Badan Riset dan Inovasi Nasional)

Umi Masfiah (Badan Riset dan Inovasi Nasional)

Irzum Farichah (UIN Sunan Kudus)

Rohmah Istikomah (STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang)

Handoko Ja'far (STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang)

Fenty Andriani (UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo)

SEKRETARIS REDAKTUR (ASSISTANT MANAGING EDITOR)

Musafak (Layouter) Fathurozi (Administrasi)

Ertin Aini Farhatin (OJS Support)

ALAMAT REDAKSI:

Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang Jl. Untung Suropati Kav. 70 Bambankerep, Ngaliyan, Semarang -

Jawa Tengah Telephone (024) 7601327, Facsimile (024) 7611386;

E-mail: SMaRTjurnal.blas@gmail.com; Website: <https://journal.blasemarang.id/index.php/smart/index>

PENGANTAR REDAKSI

Pembaca yang Budiman, Jurnal *SMaRT* pada Volume 12 Nomor 01 Juni 2026 hadir kembali dengan fokus pada berbagai praktik tradisi sosial keagamaan di Indonesia. Penerbitan kali ini bertepatan dengan tahun baru hijriyah 1448 yang diberbagai daerah terutama di Jawa dilakukan berbagai tradisi yang kental dengan nilai-nilai lokalitas yang dipadukan dengan ajaran Islam.

Artikel pembuka pada terbitan kali ini, menarasikan tradisi *Sa-uyunan* Muharam yang dipraktikkan oleh komunitas masyarakat Sunda. Tradisi ini merupakan fenomena unik dalam lanskap Islam Nusantara. Riset etnografi yang dilakukan Dadang Kuswana dan Muhamad Hilmi Pauzian mengungkapkan bahwa, makna simbolis ziarah, distribusi makanan, pawai obor, dan pembagian hadiah sebagai sistem simbolik yang meneguhkan solidaritas, identitas kolektif, serta ketahanan budaya masyarakat Sunda.

Tradisi yang *live in* pada masyarakat Sunda, sejatinya merupakan bentuk *living* Qur'an yang hidup ditengah masyarakat lokal. Artikel kedua juga masih membahas tentang living Qur'an yang berfokus pada praktik jimpitan pada masyarakat Desa Ganting di Sidoarjo. Artikel yang ditulis A. Amir Firmansyah dan Ahidul Asror menjelaskan bahwa tradisi jimpitan dalam penelitian ini dipraktikkan secara rutin melalui pengumpulan beras atau uang setiap malam, dikelola partisipatif untuk kepentingan sosial dan kebutuhan warga. Dalam perspektif Living Qur'an, jimpitan merepresentasikan nilai ta'awun, ukhuwah, kedermawanan, keikhlasan, tanggung jawab sosial, serta kepedulian pada kelompok rentan yang tampak dalam tindakan kolektif masyarakat. Nilai-nilai ini selaras dengan pesan QS. Al-Mā'idah (5): 2, QS. Al-Hujurat: 10, dan QS. Al-Mā'un: 1–3. Kebaruan penelitian terletak pada pemaknaan jimpitan sebagai bentuk resepsi sosial Al-Qur'an, yang memperlihatkan bahwa ajaran Qur'ani tidak hanya dibaca secara tekstual, tetapi dihidupkan dalam praktik budaya lokal sebagai media transmisi, internalisasi, dan aktualisasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sosial.

Pengajaran Al-Qur'an pada beberapa masyarakat Desa di Indonesia dapat melahirkan inovasi yang konstruktif untuk membangun budaya seni budaya yang unik. Hal ini seperti ditunjukkan oleh Mustolehudin, dkk. yang mengungkap tradisi pawai kuda menari pada ritual khataman Al-Qur'an di Desa Balingasal di Kebumen. Fenomena khataman Al-Qur'an dengan pawai kuda menari sejak era 1980-an sampai saat ini, menjadi ajang ritus keagamaan dan juga identitas masyarakat di desa tersebut. Hasil riset menunjukkan bahwa tradisi pawai kuda menari dalam ritual khataman al-Qur'an adalah ekspresi budaya lokal dan juga alat komunikasi kultural yang menunjukkan integrasi harmonis antara nilai-nilai Islam dan warisan budaya leluhur dalam masyarakat Desa Balingasal yang berubah seiring dengan modernisasi. Studi ini menawarkan tentang pola inovasi budaya yang dapat diadaptasi dan direplikasi pada wilayah-wilayah budaya di Nusantara yang kuat dengan praktik keagamaan.

Artikel ke-empat pada terbitan kali ini, masih berkaitan dengan tradisi yaitu tradisi Ngaibakan Benda Pusaka di Desa Adat Pulo: Negosiasi Simbolis antara Islam dan Kearifan Lokal dalam Pembentukan Identitas Kolektif. Riset yang dilakukan Luk Luk Atin Marfuah menunjukkan bahwa komunitas mereproduksi identitas kolektif melalui tiga mekanisme utama, yaitu meritualkan memori kolektif dengan mengaktifkan kembali narasi genealogi leluhur, memelihara batas simbolik melalui penggunaan objek sakral dan konfigurasi spasial, serta mentransmisikan nilai antargenerasi melalui partisipasi performatif. Ritual juga memperlihatkan praktik *sinkretisme dialogis*, yakni proses negosiasi dinamis yang memungkinkan teologi Islam dan kosmologi adat saling mentransformasi tanpa saling mendominasi. Proses tersebut berlangsung melalui stratifikasi kosmologis, reinterpretasi simbolik, dan legitimasi teologis. Penelitian ini berkontribusi pada studi komunikasi dengan menunjukkan bahwa komunikasi ritual

secara aktif mengonstruksi realitas sosial. Selain itu, penelitian ini juga memperkaya studi Islam dengan menawarkan model dakwah kultural yang menghormati keragaman budaya tanpa mengabaikan kesatuan teologis.

Artikel berikutnya masih berkaitan dengan tradisi adat istiadat yang berfokus pada masyarakat komunitas Samin di Kabupaten Blora. Studi yang dilakukan Muhammad Nabil dan Muhammad Ismail, menunjukkan bahwa komunitas Samin mempraktikkan Pasuwitan sebagai wujud *living law* yang menempatkan nilai etis, terutama prinsip monogami mutlak (*siji kanggo selawase*), sebagai fondasi utama perkawinan. Dalam praktiknya, mereka menggantikan rukun formal perkawinan Islam, seperti ijab kabul dan wali, dengan ikrar komitmen lisan. Konsekuensinya, negara mengategorikan perkawinan Samin sebagai nikah siri, sehingga anak-anak yang lahir dari perkawinan tersebut diperlakukan sebagai anak di luar perkawinan, sementara keluarga menghadapi berbagai hambatan dalam memperoleh hak sipil dan dokumen administrasi kependudukan (Adminduk). Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 97/PUU-XIV/2016 kemudian membuka ruang hukum bagi komunitas Samin untuk mendaftarkan Pasuwitan di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil). Meskipun demikian, implementasi kebijakan tersebut memunculkan ambivalensi kultural. Para tetua tetap mempertahankan penolakan ideologis terhadap pencatatan tertulis, sedangkan generasi muda memilih bernegosiasi secara pragmatis demi memperoleh kepastian hukum dan perlindungan hak-hak sipil. Dinamika ini menunjukkan bagaimana *living law* beradaptasi terhadap tekanan formalisme hukum negara. Dengan demikian, kasus Samin memberikan bukti empiris penting untuk memahami pluralisme hukum yang bersifat asimetris dalam konteks hukum keluarga di Indonesia.

Demikian pula bahwa, Keberagaman aliran agama di Indonesia memengaruhi dinamika pertemanan dalam masyarakat majemuk. Artikel yang ditulis oleh Ika Hana Pertiwi et. al. menunjukkan bahwa, penelitian terhadap 131 partisipan menunjukkan mayoritas terbuka berteman lintas aliran, sedangkan sebagian kecil memilih sesama aliran. Temuan ini mencerminkan negosiasi identitas keagamaan, pluralisme, serta strategi dialog dalam membangun hubungan sosial yang harmonis dan saling menghargai.

Bangunan toleransi sosial di Indonesia, sudah ditunjukkan dalam praktik Pendidikan di pesantren. Seperti yang diuraikan oleh Andy dkk. bahwa pesantren di Indonesia telah lama menunjukkan resiliensi institusional yang luar biasa di tengah arus modernisasi, namun sumber-sumber ketahanan tersebut belum diteorikan secara memadai dalam literatur manajemen pendidikan konvensional. Studi ini menginvestigasi bagaimana otoritas Barakka, yakni konsep berkah ilahiah dan legitimasi moral yang berakar pada tradisi Bugis-Islam di Sulawesi Selatan, membentuk dan mempertahankan resiliensi institusional Pondok Pesantren DDI Mangkoso. Dengan menggunakan *Interpretive Phenomenological Analysis* sebagai landasan epistemologis sekaligus desain metodologis, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif selama tiga bulan, dan analisis dokumen institusional. Temuan mengungkapkan bahwa otoritas Barakka beroperasi melalui lima dimensi tata kelola, yaitu manajemen SDM berbingkai amanah, pembaruan kurikulum melalui ijtihad berbasis spiritual, kepercayaan keuangan yang berakar pada warisan Barakka institusional, transformasi digital yang dilegitimasi sebagai wasilah, dan perluasan jaringan dakwah yang dikurasi berdasarkan kesamaan nilai Islam. Temuan ini menunjukkan bahwa komitmen spiritual yang mendalam dan profesionalisme institusional yang tinggi bukan dua hal yang saling bertegangan, melainkan saling menopang ketika diintegrasikan melalui kepemimpinan berbasis otoritas Barakka yang diakui komunitas. Studi ini mengusulkan otoritas Barakka sebagai konstruk tersendiri yang memperluas tipologi karismatik Weber sekaligus menawarkan kerangka tata kelola Islam indigenous dengan implikasi bagi kepemimpinan pendidikan berbasis keimanan di luar konteks Indonesia.

Pesantren sebagai pusat dakwah Islam, menjadi rujukan para kiai dan santri untuk menggali ajaran-ajaran Islam secara kaffah, termasuk dalam hal berdakwah melalui tafsir humanis seperti ditunjukkan dalam tafsir Al-Misbah. Artikel yang ditulis Siti Robiah Adawiyah, dkk. menjelaskan bahwa etika relasional dakwah dalam *Tafsir Al-Misbah* dengan menempatkan dakwah sebagai praktik dialogis yang menghormati martabat manusia. Penelitian kepustakaan ini mengidentifikasi prinsip etika relasional melalui analisis tematik ayat-ayat dakwah dan menunjukkan bahwa dakwah mengedepankan hikmah, empati, tanggung jawab moral, serta dialog tanpa paksaan, sehingga membentuk model dakwah humanistik, inklusif, dan relevan bagi masyarakat plural serta memperkuat relasi antarsubjek.

Model dakwah yang inklusif humanis, salah satunya dilakukan melalui bentuk zakat yang manfaat dapat langsung dirasakan oleh masyarakat di tingkat akar rumput. Hal ini dapat dilihat pada artikel yang ditulis oleh Muhammad Dimas Hidayatullah Wildan dkk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga dengan anak stunting berasal dari kelompok miskin yang memiliki keterbatasan akses gizi, rendahnya literasi kesehatan, dan pendapatan tidak stabil. Implementasi zakat di Nusa Tenggara Barat saat ini masih didominasi pendekatan karitatif sehingga belum optimal memperkuat ketahanan ekonomi keluarga. Namun, program zakat produktif yang telah dijalankan terbukti meningkatkan pendapatan keluarga 25–35% dan memperbaiki pola konsumsi gizi anak. Integrasi zakat dengan kebijakan gizi daerah memiliki potensi besar untuk memperkuat sistem perlindungan sosial berbasis nilai Islam. Penelitian ini menegaskan bahwa zakat dapat menjadi instrumen strategis dalam penanggulangan stunting apabila dikelola secara produktif, terarah, dan kolaboratif antara lembaga zakat dan pemerintah daerah.

Artikel penutup menghadirkan tentang model pengembangan Pendidikan Agama Islam (PAI) di perguruan tinggi umum, dengan fokus pada pengembangan kurikulum dan sistem pembelajaran di Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang. Studi yang ditulis Ahmad Buchori Muslim, et. al. menunjukkan bahwa pengembangan PAI di kedua universitas berlangsung melalui pola sentral-desentral. Secara sentral, kurikulum dikembangkan melalui visi, misi, kompetensi, silabus/RPS, dan bahan ajar yang mengacu pada regulasi nasional. Secara desentral, dosen memiliki ruang untuk mengembangkan materi, strategi, media, kegiatan pendalaman, dan evaluasi sesuai konteks keilmuan masing-masing. Kurikulum PAI di kedua universitas berbasis kompetensi, berorientasi pada learner-centered curriculum, berbasis tema, dan menggunakan pendekatan rekonstruksi sosial. Sistem pembelajaran mengarah pada student active learning, contextual learning, strategi inkuiri, serta diperkuat melalui Tutorial di Universitas Brawijaya dan *Tafaqquh fi al-Din al-Islam* di Universitas Negeri Malang. Namun, integrasi agama dan ilmu masih lebih kuat pada praktik pembelajaran daripada dokumen kurikulum formal, sementara evaluasi afektif atau karakter belum memiliki formula baku yang komprehensif. Penelitian ini berkontribusi dengan menawarkan pemetaan model PAI perguruan tinggi umum dan menegaskan perlunya penguatan integrasi kurikulum, kompetensi pedagogik dosen, kegiatan pendalaman, serta asesmen karakter yang autentik dan terukur.

Akhir kata, tim editor menyampaikan terima kasih kepada berbagai pihak, baik reviewer dan juga penulis yang sudah berkontribusi pada penerbitan kali ini.

Selamat Membaca.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengelola Jurnal SMaRT Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang mengucapkan terima kasih dan apresiasi kepada:

1. Prof. Dr. Harapandi Dahri, M.A.
2. Prof. Rahimah Embong, Ph.D.
3. Prof. Dr. Tri Marhaeni Puji Astuti, M.Hum.
4. Prof. Dr. Fatah Syukur, M.Ag.
5. Prof. Dr. Syamsul Ma'arif, M.Ag.
6. Prof. Dr. Haryono
7. Prof. Dr. YL. Sukestiyarno
8. Prof. Dr. Adang Kuswaya, M.Ag.
9. Prof. Dr. Ngainun Naim, M.H.I.
10. Dr. Muhammad Nida' Fadlan, M.Hum.
11. Dr. Syahrul Adam, M.Ag.
12. Dr. Ulfiani Rahman, M.Si.
13. Dr. Desi Erawati, M.Ag.
14. Dr. Yoyo, S.S., M.A.
15. Drs. Wahab, M.Pd.
16. Mustolehudin, S. IPI., M.S.I.
17. Joko Tri Haryanto, S.Ag., M.S.I.
18. Mulyani Mudis Taruna, M.Pd.

Mereka sebagai mitra bestari Jurnal SMaRT Volume 12 Nomor 01 periode Januari-Juni 2026 telah melakukan *review* terhadap naskah-naskah yang kami ajukan melalui sistem OJS (*Open Journal Systems*) hingga terpilih sepuluh naskah yang layak diterbitkan pada edisi ini. Semoga kerja keras dan sumbangan pemikiran mereka dalam pengembangan ilmu pengetahuan tercatat sebagai amal kebaikan dan mendapat balasan dari Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa. Amin.

Semarang, Juni 2026
Dewan Redaksi

DAFTAR ISI

Lived Religion and Social Cohesion: Symbolic Meanings of *Sa-uyunan Muharam* in Sundanese Community

Dadang Kuswana and Muhamad Hilmi Pauzian :: page 1-16

Tradisi *Jimpitan* sebagai Resepsi Sosial Al-Qur'an: Studi Living Qur'an pada Masyarakat Desa Ganting Kabupaten Sidoarjo

A. Amir Firmansyah dan Ahidul Asror :: halaman 17-32

Kuda Menari dalam Ritual Khataman Al-Qur'an: Ekspresi Tradisi dan Inovasi Religi pada Masyarakat Desa di Kebumen

Mustolehudin, dkk. :: halaman 33-48

The Tradition of *Ngaibakan* Benda Pusaka in the Pulo Traditional Village: Symbolic Negotiation of Islam and Local Wisdom in the Construction of Collective Identity

Luk Luk Atin Marfuah :: page 49-66

Pluralisme Hukum dan Negosiasi Identitas: Analisis Komparatif Pasuwitan Masyarakat Adat Samin dalam Perspektif Hukum Keluarga Indonesia

Muhammad Nabil dan Muhammad Ismail :: halaman 67-78

Negotiating Identity, Navigating Dialogue: Friendship Preferences in Religious Streams

Ika Hana Pertiwi, et. al. :: page 79-90

Otoritas *Barakka*: Kepemimpinan Kiai di Pesantren Sulawesi Selatan dalam Tradisi Bugis

Andy, dkk. :: halaman 91-105

Etika Relasional Dakwah dalam Tafsir Al-Misbah

Siti Robiah Adawiyah, dkk. :: halaman 106-117

The Role of Zakat in Strengthening the Resilience of Families Affected by Stunting in West Nusa Tenggara

Muhammad Dimas Hidayatullah Wildan, dkk. :: page 118-131

Developing Islamic Religious Education in Public Universities: A Multisite Study of Curriculum and Learning Systems in Indonesia

Ahmad Buchori Muslim, et. al. :: 132-149